

**MEDIA FILM DOKUMENTER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
HISTORICAL AWARENES SEJARAH LOKAL DI KOTA
RANGKASBITUNG MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK
SISWA SMAN 3 DI RANGKASBITUNG KABUPATEN LEBAK**

Weny Widyawati Bastaman

Pendidikan Sejarah, STKIP SETIA BUDHI, Jl Dr. Budhi Oetomo no. 22L Rangkasbitung,
Lebak, Banten
Email: Wenywb1988@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang sering dianggap kurang menyenangkan dikalangan peserta, didik tidak jarang pula banyak pendidik yang menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan buku teks saja tanpa memberikan materi sesuai mengenai kearifan lokal atau sejarah lokal sehingga banyak siswa yang bahkan tidak mengenal sejarah lokal didaerahnya, seperti tokoh-tokoh lokal dan tempat-tempat bersejarah di sekitarnya, walaupun tempat tersebut sering didatangi bahkan dilewati setiap hari. Media film merupakan rekaman kejadian yang diambil langsung saat kejadian nyata tersebut sedang berlangsung. Dalam film dokumenter, unsur hiburan memang tidak begitu ditonjolkan. Hal yang terpenting dari unsur film dokumenter ini adalah pesan khusus yang disampaikan. Khalayak dapat menyaksikan kejadian nyata dalam sebuah film dokumenter tanpa harus terlibat di dalam proses pembuatannya. Media film dalam penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi di kabupaten lebak. Kota Rangkasbitung yang terletak di kabupaten lebak menyimpan banyak sisa peninggalan sejarah yang terkait sejarah lokal dan sejarah nasional, ada beberapa tokoh yang juga dijadikan nama jalan namun sayangnya banyak siswa yang tidak mengetahui bekas bangunan-bangunan tersebut apa lagi riwayat atau sejarahnya. Hal tersebut dianggap peneliti sebagai kekayaan sejarah bahwa kota Rangkasbitung bukanlah kota yang biasa saja dan patutlah sebagai warga Kabupaten Lebak untuk mengetahui apa saja kekayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Lebak sehingga dengan demikian siswa ataupun masyarakat yang menyadari kekayaan sejarah Kabupaten Lebak juga akan mencintai dan tetap melestarikan agar generasi selanjutnya bisa tetap menikmati dan Kabupaten Lebak sendiri tidak kehilangan jatidiri dan sejarah Kabupaten Lebak.

Kata Kunci : *Media Film, Historical Awareness, Sejarah Lokal, Pembelajaran Sejarah*

Abstract

Historical learning is a lesson that is often considered to be less fun among participants, students are not infrequently also many educators who present learning material in accordance with textbooks alone without providing appropriate material on local wisdom or local history so that many students do not even know the local history in their area, such as figures - local character and historical places around it, even though the place is often visited even bypassed every day. Film media is a recording of events taken directly when the real event is taking place. In documentaries, the element of entertainment is not so highlighted. The most important thing about the elements of this documentary is the special message delivered. Audiences can witness real events in a documentary without having to be involved in the manufacturing process. The film media in this study were carried out in several locations in the district of Lampung. The city of Rangkasbitung,

located in the district of Lebak, saves a lot of historical remains related to local history and national history, there are some figures who are also made the name of the road but unfortunately many students do not know the former buildings or history. It is considered by researchers as a rich history that the city of Rangkasbitung is not an ordinary city and should be a citizen of Lebak Regency to know what wealth Lebak Regency has so that students or communities who are aware of the historical richness of Lebak Regency will also love and preserve the next generation can still enjoy and Lebak Regency itself does not lose the identity and history of Lebak Regency.

Keywords: Film Media, Historical Awareness, Local History, History Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang memerlukan komponen-komponen pendukungnya antara lain perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang menjelaskan proses dan tujuan yang akan dicapai oleh guru. Proses sendiri memerlukan metode dan media agar materi dan nilai yang ingin disampaikan kepada siswa dengan mudah dan tujuan pembelajaran akhirnya dapat tercapai. Namun sayang sebuah proses pembelajaran tidak selalu mudah begitu dilalui, seorang guru harus memiliki banyak strategi agar pembelajaran tetap dapat dinikmati oleh siswa dan mencapai tujuan akhir pembelajaran.

Berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh seorang guru diantaranya juga pada mata pembelajaran sejarah selalu diidentikan dengan pelajaran di dalam kelas dengan proses pembelajaran menyalin tulisan, hafalan terutama Nama, Tanggal, Bulan dan Tahun. Hal-hal yang demikianlah yang memberi kesan bahwa pelajaran sejarah selalu kurang menyenangkan, tidak ada pengetahuan baru bagi siswa, suasana baru dan tantangan bagi siswa, dengan demikian hal tersebut menjadi permasalahan selama proses pembelajaran sejarah, peneliti berpendapat perlunya kembali memberi perhatian pada pada proses pembelajaran dan memberkan motivasi belajar siswa, menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan tidak monoton yang mampu menarik perhatian siswa, serta memberi pengetahuan baru atau kontekstual.

Pembelajaran sejarah pada dasarnya mempelajari berbagai aspek

kehidupan masyarakat, baik dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan masyarakat sendiri menjadi fokus perubahan dari masa ke masa. Menurut Surjadi (2012:3) belajar berlangsung apabila perubahan-perubahan berikut ini terjadi:

1. Menambah Informasi
2. Mengembangkan atau meningkatkan pengertian
3. Menerima sikap-sikap baru
4. Pengerjaan sesuatu dengan apa yang telah dipelajari
5. Mengganti informasi lama

Surjadi (2012:3) berpendapat dari ke enam jenis perubahan ini dapat di masukan kedalam tiga kategori yaitu pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan perbuatan (behavior). Dalam penelitian ini peneliti berharap melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter dapat memberikan pengetahuan baru mengenai sejarah lokal yang ada di Kota Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten karena berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan pada beberapa sekolah SMA di Rangkasbitung memperoleh data bahwa banyak siswa yang tidak tahu bangunan bersejarah apa saja yang ada di kota Rangkasbitung padahal hampir setiap hari mereka lewati. Bahwa belajar yang baik dapat bersumber dari pengalam siswa sehari-hari (Mulyana dan Gunawan, 2007:1).

Peneliti berpendapat pembelajaran dengan menggunakan bantuan media pembelajaran bukan hanya sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam pendidikan dan pembelajaran, memiliki

kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peneliti melihat melalui media film dokumenter dengan merekam bangunan dan sisa peninggalan sejarah di Kabupaten Lebak bisa meningkatkan kesadaran sejarah *Historical awarness* siswa SMA di Kabupaten Lebak dengan demikian bisa menimbulkan *Affective* atau perasaan cinta kepada daerah sendiri. Hal lainnya adalah dalam bentuk perbuatan berharap siswa tidak merusak dan tidak melakukan *Valdalisme* serta ikut merawat kekayaan sejarah yang dimiliki oleh Kabupaten Lebak. Menurut Mulyana dan Gunawan (2007:1) bahwa dalam pembelajaran sejarah hendaknya siswa dapat melihat langsung kehidupan yang nyata bukan materi yang jauh dari realitas.

Berharap melalui media pembelajaran film dokumenter dapat memberikan pengetahuan baru dan menimbulkan rasa cinta tanah air, rasa bangga menjadi warga Kabupaten Lebak dan berharap bisa mendatangkan banyak para wisatawan Asing ataupun domestik. Meskipun demikian, Mulyana dan Gunawan (2007:1) menjelaskan bahwa penyajian materi sejarah lokal di sekolah harus pula mengacu kepada tujuan pembelajaran sejarah secara umum.

METODE PENELITIAN

Bodgan and Biklen dalam (Supriatna, 2012 :108) menjelaskan bahwa karakteristik dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Qualitatif research has the natural setting as the direct source of data and researcher in the key instrument.
2. Qualitatif research is descriptive. The data collected is the form of the word of pictures rather than number.
3. Qualitatif research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitatif research tend to analyze their data inductively

5. "Meaning" is of essential to the qualitatif approach.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian diarahkan untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan karakteristik data seperti berapa rata-rata dan seberapa jauh data bervariasi. Selain itu juga dibuat inferensi atau peramalan terhadap sekumpulan data yang berasal dari sample untuk dijadikan landasan melakukan pengambilan keputusan untuk mengantisipasi permasalahan tentang pengaruh media film dokumenter sebagai upaya Peningkatan *Historical Awarness* Sejarah Lokal di Kota Rangkasbitung melalui pembelajaran sejarah untuk siswa SMAN 3 Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

Di bawah ini adalah teknik penelitian dalam teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Teknik Observasi

Pemilihan teknik pengumpulan data yang pertama adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, Syaodih (2007 : 220) Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang pertama dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada tempat-tempat bersejarah di Kabupaten Lebak, dan khususnya yang berada di Kota Rangkasbitung, observasi ini sekaligus melakukan perekaman lokasi-lokasi sejarah, dan observasi yang kedua dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media film dokumenter

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dan bertatap muka yang pertama dilakukan pada proses observasi pada lokasi objek-objek bersejarah yang ada di Rangkasbitung, wawancara diantaranya

dilakukan pendeta-pendeta yang ada di gereja-gereja, ustad masjid Agung, Humas PT KAI, Ka Lapas, dan Humas Rumah Sakit Adji Dharmo. Dalam wawancara yang kedua dilakukan dengan guru dan siswa terkait proses pembelajaran yang telah berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode yang ketiga adalah studi dokumentasi (*Documentari study*), suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, dokumentasi yang dianalisis dan diolah sehingga dapat disajikan kepada siswa-siswa adalah berupa hasil observasi yang dilakukan pada lokasi-lokasi penelitian sekitar Kota Rangkasbitung, dan yang kedua adalah analisis dokumentasi hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas, berupa video dan gambar proses pembelajaran, hasil belajar, dan hasil wawancara dengan siswa.

4. Subjek Dan Lokasi Penelitian

Responden yang diambil terbatas yaitu terfokus pada siswa XI IPS SMAN 3 Rangkasbitung, pemilihan sekolah tersebut diantara sekolah lainnya sekitar Kota Rangkasbitung adalah karena letak sekolah yang dekat dengan objek observasi sejarah sehingga setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media film siswa dapat berkunjung langsung melihat secara langsung cukup dengan berjalan kaki.

5. Prosedur Dan Langkah-Langkah Penelitian

Dalam Penelitian ini, harus memperhatikan beberapa hal antara lain Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009:96) terlebih dahulu perhatikan hal-hal berikut :

- Tugas utama pendidikan adalah mengajar di kelas, dan kegiatan penelitian hendaknya tidak mengganggu tugas ini.
- Teknik-teknik pengumpulan data yang di gunakan sebaiknya jangan terlalu menyita waktu.

- Metode penelitian ini sebaiknya dapat diandalkan untuk dapat digunakan sebagai kemampuan dalam menyusun hipotesis kerja dan selanjutnya menyusun strategi dalam menyusun persoalan.
- Permasalahan yang diangkat hendaknya yang sebenarnya dihadapi di kelas dan memerlukan penyelesaian.
- Memperhatikan prosedur etisnya sehingga tidak dilanggar.
- Jangan menghilangkan perspektif, harus ingat akan tujuan utama.

Maka dalam penelitian ini observasi dilakukan sebelum observasi kesekolah bahkan hasil observasi pada lokasi-lokasi bersejarah di Kabupaten Lebak sudah siap dalam bentuk film dokumenter sehingga pada saat melakukan diskusi awal dengan guru mitra peneliti sudah bisa memberi gambaran bentuk film yang akan di sajikan seperti apa. Langkah-langkah dalam penelitian anantara lain:

Tahap 1	Observasi dan Pengumpulan data untuk Film Dokumenter, dengan melakukan wawancara dan perekaman Vidio lokasi-lokasi bersejarah.
Tahap 2	Seleksi dan Editing Vidio
Tahap 3	Tahap persiapan Penelitian di sekolah bersama Guru Mitra <ol style="list-style-type: none"> Observasi proses pembelajaran sebelum penelitian. Menentukan materi yang sesuai KI dan KD (Sejarah Kolonialisme). Menentukan waktu penelitian dan durasi penelitian. Menentukan Metode Pembelajaran. Menentukan alat evaluasi Menentukan Kelas yang sesuai dengan kriteria penelitian
Tahap 4	Penelitian di sekolah dengan menggunakan media film dokumenter.
Tahap 5	Wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran.
Tahap 6	Diskusi dengan guru mitra

mengenai hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran

Pembelajaran sejarah pada kelas XI SMAN 3 Rangkasbitung sebelum menggunakan media pembelajaran film dokumenter, peneliti menilai proses pembelajaran sudah sangat baik, meskipun guru lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional, guru mitra bersemangat dalam melakukan penyampaian materi berdasarkan buku teks yang ada. Namun peneliti dan guru mitra berharap melalui film dokumenter ini mampu membuat siswa lebih bersemangat selain juga memberikan pengetahuan baru yang ada dilingkungannya sendiri.

2. Deskripsi Persiapan Pembelajaran

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan dengan berdiskusi bersama guru mitra.

- a. Peneliti terlebih dahulu menunjukkan bagian pendek dari film dokumenter yang akan disajikan kepada siswa selama proses penelitian
- b. Peneliti dan guru mitra bersama-sama terlebih dahulu memilih KI dan KD yang sesuai serta merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk penelitian, agar tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran yang sudah diatur berdasarkan kalender pendidikan, sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- c. Peneliti mendiskusikan dengan guru mitra mengenai pelaksanaan tindakan penelitian, yaitu dengan menggunakan media, metode dalam proses pembelajaran.
- d. Memastikan kembali bahwa tujuan dari penelitian ini adalah membangun *Historical Awareness* Melalui film

Dokumenter untuk siswa kelas XI SMAN 3 Rangkasbitung.

3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pembelajaran dilakukan seperti biasa dilakukan setiap harinya agar siswa tidak menjadi tegang atau proses pembelajaran menjadi tidak fokus pada materi yang disampaikan. Pembelajaran harus tetap mengikuti silabus dan RPP serta sesuai dengan kesepakatan agar tidak mengganggu temannya.

Setelah materi kolonialisme selesai dibahas, selanjutnya peneliti masuk bersama mitra yang membantu dalam proses pembuatan film, juga didampingi dengan guru mitra. Film dokumenter yang disajikan selama kurang lebih 10 menit dengan menyajikan lokasi-lokasi bersejarah.

Selama proses menonton film dokumenter siswa sangat terlihat antusias karena ternyata setiap pulang pergi ke sekolah yang mereka lewati setiap hari adalah lokasi-lokasi penting dalam sejarah di Kabupaten Lebak pada masa kolonial. Setelah proses menonton film dokumenter siswa dipersilahkan untuk memberikan argument dan mengajukan beberapa pertanyaan, ternyata banyak siswa yang mengatakan “Saya baru tahu lho bu, padahal tiap pulang sekolah menunggu angkot sekitar Lapas, karena papan yang menjelaskan bahwa lapas adalah cagar yang dilindungi tertutup oleh papan lain jadi saya gak tau”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak, siswa menjelaskan sangat senang setelah menonton film dokumenter ini karena seperti sesuatu hal yang baru padahal setiap hari melihat dan ada di sekitar saya. Banyak siswa yang ingin film dokumenter ini dibagikan di media sosial seperti *Youtube* agar kapanpun mereka dapat memperlihatkan dan membanggakan kepada kawan luar daerah mengenai kekayaan sejarahnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, berbagai aspek kehidupan ada di dalamnya, yaitu aspek agama, ekonomi social bahkan politik. Siswa harus tetap mempelajari masalah karena memori tidak hanya menyediakan retropeksi, namun juga perspektif untuk menginterpretasikan pengalaman kita hari ini dan untukantisipasi masa depan. Melalui penayangan film dokumenter sejarah lokal dan kolonial di Kabupaten Lebak bukanlah untuk melahirkan rasa fanatisme namun mengungkapkan kesadaran sejarah atau *Historical Awaness* siswa terhadap sejarah Indonesia. Selain itu, kecintaan kepada daerah sendiri semoga bisa memberikan dampak lain yaitu siswa dapat bersama sama menjaganya sebagai kekayaan daerah agar tetap lestari untuk generasi-generasi senaljutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana Agus dan Gunawan Restu. (2007). *Lingkungan Sumber Terdekat; Sumber Belajar Searah Lokal, Sejarah Lokal dan Pembelajaran di Sekola*. Bandung. Salamina Press.
- Supriatna, E. (2012). *Implementasi Pembelejaran Sejarah Yang Berbasis Agama dan Budaya di Kawasan Banten Lama*. Bandung : Desertasi Universitas Pendidikan Indonesia Tidak Diterbitkan.
- Surjadi. 2012. *Membuat Siswa Aktif Belajar; 73 Cara Belajar Mengajar dalam Kelompok*. Bandung.Mandar Maju.
- Syaodih, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. : Program Pascasarjana UPI dengan PT. Remaja Rosda Karya.
- Wiriaatmadja, R. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.